

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan konsep teologis *Imago Dei* di Jemaat Imanuel To'rea Klasis Sesean. Sebagian besar anggota jemaat menegaskan bahwa setiap manusia termasuk kaum difabel, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang memiliki nilai yang sama dan harus di terima serta di hargai dalam komunitas iman. Namun masih ada anggota jemaat yang beranggapan bahwa kaum difabel bukanlah gambar dan rupa Allah dengan pemahaman bahwa Allah tidak difabel. Sehingga gereja memiliki tanggung jawab untuk menampilkan kasih dan keadilan Kristus kepada semua orang dan memastikan bahwa tidak yang terpinggirkan dalam persekutuan iman dan membangun komunitas yang suportif bagi semua anggotanya.

B. SARAN

1. Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN)

IAKN Toraja sebagai lembaga pendidikan kristen yang terus memperlengkapi mahasiswa dalam dunia pendidikan maupun pelayana. Maka penulis berharap Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja akan terus memperlengkapi mahasiswa khususnya

dalam ajaran-ajaran *Imago Dei* yang sesuai dengan konteks Alkitab sehingga setiap mahasiswa tidak memiliki pandangan yang keliru tentang *Imago Dei* dan dapat membawa pemahaman *Imago Dei* yang benar dalam masyarakat dan jemaat.

2. Jemaat Imanuel To'rea klasis sesean

Gereja merupakan salah satu wadah untuk menyatakan kasih dan keadilan kristus kepada semua orang. Oleh karena itu penulis berharap bahwa Jemaat Imanuel To'rea Klasis sesean, dapat menjadi sebuah wadah untuk menyatakan kasih, keadilan, dan penerimaan kepada kaum difabel dan membuka pahaman bagi setiap anggota jemaat bahwa difabel maupun non difabel adalah wujud dari gambar dan rupa Allah yang wajib untuk di hargai dan di terima sebagai *Imago Dei* yang sejati. Hal ini bisa melakukan seminar tentang konsep *Imago Dei* dan bagaimana hal itu relevan dan penerimaan kaum difabel yang berfokus pada ajaran alkitabiah. Sehingga tidak ada pemahaman yang keliru terhadap kaum difabel.

3. Difabel

Bagi Kaum difabel harus mampu meningkatkan rasa percaya diri, memiliki mental yang kuat dalam menghadapi diskriminasi dan mencerminkan sifat-sifat Allah dalam keseharian. Sehingga orang

yang memahami konsep *imago dei* menyadari bahwa kaum difabel juga adalah bagian dari *Imago Dei* yang harus dihargai dan diterima keberadaannya.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat sebaiknya melakukan seminar tentang konsep *Imago Dei* dan bagaimana hal itu mendukung inklusi kaum difabel

5. Penelitian selanjutnya

Dari penelitian yang penulis telah lakukan, tentunya masih ada kurang dan kelemahannya. Dengan demikian penulis berharap bahwa penelitian ini akan terus di kembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi kaum difabel.